

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa berkaitan erat dengan masalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakatnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran masyarakatnya adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan nasional mempunyai fungsi dan tujuan yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ <http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/>

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya sebagai evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, sehingga dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat.

Berdasarkan pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar Pengantar Akuntansi 1 siswa kelas X di SMKN 11, Pinangasia, Jakarta Barat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh peserta didik yang masih rendah, terlihat dari terdapatnya nilai peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut di bagi menjadi dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi : kondisi ekonomi keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Ekonomi dalam suatu keluarga juga berdampak pada belajar peserta didik di rumah. Ekonomi dalam suatu keluarga dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan perlengkapan belajar peserta didik dan menentukan jenjang pendidikan yang dapat ditempuh peserta didik nantinya. Ekonomi

keluarga yang rendah membuat peserta didik kesulitan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

“REPUBLIKA.CO.ID, TULUNGAGUNG - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur menyebutkan jumlah pelajar yang putus sekolah di daerah tersebut selama tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 46 anak. Menurut Iswanto, Kabid Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, paling banyak siswa *drop out* (DO) pada jenjang pendidikan SMK totalnya ada 26 siswa pada tahun ajaran kemarin. Salah satu faktor anak puus sekolah karena faktor ekonomi sehingga membuat anak terpaksa membantu orangtua bekerja ketimbang melanjutkan sekolah.”²

Minat membaca menjadi salah satu pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memiliki tingkat minat membaca yang tinggi maka peserta didik memiliki pola pikir yang semakin maju dan wawasan yang sangat luas. Namun, saat ini minat membaca peserta didik sangat rendah. Hal tersebut didukung dengan fakta berikut :

“Gunung Kidul, Hasil survey UNESCO pada 2012 melaporkan, indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya ada satu yang memiliki minat baca. Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kualitas bangsa Indonesia jauh tertinggal. Sebab, rendahnya minat baca mempengaruhi mutu pendidikan dan kualitas generasi muda menjadi rendah pula”³

Selain itu, kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, perlu dibiasakan mengatur waktu tidur yang baik pula. Karena jika

² <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/07/22/oaq6w1361-puluhan-pelajar-tulungagung-putus-sekolah-karena-ekonomi> (diakses tanggal 27 Juli 2016 22:38)

³ <http://sp.beritasatu.com/home/haryono-suyono-turut-canangkan-gerakan-gemar-membaca-di-gunung-kidul/94372> (diakses tanggal 21 Maret 2016 08:56)

peserta didik memiliki kurangnya waktu tidur pada saat malam hari dapat menyebabkan tidak konsentrasi dan mengantuk pada saat belajar di kelas.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya cenderung akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur. Pada kenyataannya, kebiasaan belajar yang dimiliki siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan masih belum membudaya. Masih banyak dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMKN 11, Pinangsia, Jakarta Barat, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa, seperti siswa masih datang terlambat ke sekolah, apabila ada tugas rumah dikerjakannya di sekolah dan mencontek hasil pekerjaan teman, siswa tidak mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dan tidak mengulang pelajaran yang telah dibahas.

“Jakarta, CNN Indonesia – Penelitian yang dilakukan Junichi Sato, pemimpin riset dampak penggunaan gadget pada anak, membuktikan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang murid menggunakan *smartphone* mereka semakin berkurangnya konsentrasi mereka dalam belajar dan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu bagi mereka untuk beristirahat pada malam hari.”⁴

Konsep diri dapat di gambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan

⁴ <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150730181654-185-69183/riset-gadget-bikin-murid-kurang-tidur/> (diakses tanggal 21 Maret 2016 09:46)

semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebaliknya, semakin rendah atau negatif konsep diri, seperti kurangnya memiliki rasa percaya diri maka seseorang akan sulit untuk berhasil.

“TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG- Mencontek mungkin bukan hal aneh lagi di kalangan pelajar dan mungkin sebagian besar pelajar pernah mencobanya. Rasa percaya diri yang kurang dan ingin mendapat nilai besar menjadi alasan siswa mencontek. Menurut Desta (17) yang sekarang duduk di kelas 2 Sekolah Menengah Atas. "Pelajaran seperti Fisika dan Matematika Peminatan itu susah. Pastinya kalau nyontek itu kepengen nilainya sempurna," ujarnya seraya tersenyum. Hal yang sama juga dilakukan oleh siswa SMA Xaverius 2 Palembang, Anggoro Indarto (15), dimana dia pun mencontek dikarekan rasa percaya dirinya yang kurang dapat mengerjakan soal-soal fisika dengan rumus yang rumit, dan membuatnya memilih menyontek.”⁵

Lingkungan keluarga berperan penting terhadap hasil belajar. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram anak akan betah tinggal di rumah dan juga dapat belajar dengan. Tetapi jika suasana rumah tegang, semrawut, ribut, terjadi pertengkaran bahkan perceraian kedua orang tua menyebabkan anak tidak konsentrasi saat belajar di rumah. Hal tersebut terdapat pada fakta berikut :

“TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KETAPANG - Sebanyak 6 pelajar SMKN 1 Ketapang tak lulus ujian nasional (UN). Satu di antaranya AN (18) mengaku tidak belajar maksimal saat di rumah. Ia tak fokus belajar karena keluarganya bermasalah, orangtuanya bercerai. “Saya tak fokus, orangtua saya bercerai sejak memasuki semester dua. Sampai sekarang hari-hari saya terpikir ke mereka terus,” katanya kepada [Tribunpontianak.co.id](http://tribunpontianak.co.id).⁶

⁵ <http://sumsel.tribunnews.com/2015/04/11/awas-mencontek-bisa-buat-ketagihan-seperti-narkoba?page=2> (diakses tanggal 24 Maret 19:45)

⁶ <http://pontianak.tribunnews.com/2014/05/20/siswa-ini-tak-lulus-un-karena-orangtua-cerai> (diakses tanggal 27 Juli 2016 23:04)

Lingkungan sekolah juga memiliki peran terhadap hasil belajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan relasi yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya, jika relasi antara guru dan peserta didik tidak baik maka akan mengganggu proses belajarnya.

“Radaronline, Jakarta- kekerasan terhadap siswa terjadi di SMKN Jakarta Utara. Kasus pemukulan oknum guru terhadap muridnya. Kasus yang terbaru adalah aksi pemukulan yang dilakukan seorang guru, Jumat (2/10/2015) kemarin, berinisial “SGW” kepada siswa “IKS” di SMK Negeri Jakarta, oknum guru sering ringan tangan kepada siswa-siswi di tempatnya mengajar. Pemukulan itu terjadi akibat ketidak sopanan siswa kepada oknum guru saat menjawab pertanyaan.”⁷

Selain relasi antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana seperti tersedianya fasilitas, media atau alat bantu belajar juga merupakan komponen penting yang dapat mewujudkan kegiatan belajar yang kondusif. Namun, jika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai dapat menyebabkan kegiatan belajar peserta didik terganggu atau terhambat. Hal tersebut dialami oleh para peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara.

“Penajam (ANTARA Kaltim) - Sejak berdiri 2009 lalu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, hingga kini belum memiliki sarana dan prasarana proses belajar mengajar yang memadai. Kepala SMK Negeri 4 Waru, Satoni Solle, mengungkapkan bahwa hampir lima tahun sekolah kami baru memiliki enam ruang kelas dan empat ruang praktek siswa (RPS). Untuk menampung 320 siswa, ruangan yang

⁷ <http://radaronline.co.id/2015/10/09/kekerasan-terhadap-siswa-kembali-terjadi-di-smkn-jakut/> (diakses tanggal 27 Juli 2016 22:54)

ada sangat terbatas, sehingga satu RPS kami bagi dua sebagai ruang kelas dan sebagai ruangan praktek. Kebutuhan ruang kelas di SMK Negeri 4 Waru idealnya 14 unit”.⁸

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas, dapat di simpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah kesehatan peserta didik, minat baca, kebiasaan belajar, konsep diri, relasi antara guru dan murid, serta sarana dan prasarana sekolah. Masalah yang paling dominan di atas adalah masih rendahnya kebiasaan belajar dan konsep diri yang dimiliki siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1 siswa kelas X di SMKN 11 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah
2. Minat baca peserta didik rendah
3. Kebiasaan belajar yang tidak baik
4. Konsep diri peserta didik rendah
5. Lingkungan keluarga (perceraian orang tua)
6. Relasi antara guru dan peserta didik kurang baik
7. Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai

⁸ <http://www.antarakaltim.com/berita/21974/sarana-smk-negeri-4-penajam-belum-memadai> (diakses tanggal 27 Juli 22:47)

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Indikator konsep diri adalah citra diri, diri ideal dan penilaian diri. Indikator dari kebiasaan belajar adalah pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca, mencatat, mengulangi bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas. Indikator dari hasil belajar adalah hasil ulangan siswa pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi 1 kelas X.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung kepada guru, siswa, dan sekolah yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa agar mendapat hasil yang maksimal.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru terutama dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan akuntansi yang berkaitan dengan konsep diri dan kebiasaan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dan masukan agar lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c. Bagi pihak universitas, hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.
- d. Bagi orang tua, memberikan masukan untuk orang tua mengenai pentingnya konsep diri dan kebiasaan belajar yang mendukung proses belajar anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal